

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENDIDIKAN

Muhammad Rabbani Anugrah

mhdrabbani3@gmail.com

Nurcahaya

nurcahaya@uin-suska.ac.id

Fadlan Zikri

fadlanzikri095@gmail.com

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstract

This study aims to analyze the influence of the social environment on students' learning outcomes and development. The social environment, which consists of the family environment, school environment, peer groups, and the community, plays a significant role in shaping students' behavior, motivation, and academic achievement. This research employed a quantitative approach using a survey design. The sample consisted of 100 secondary school students selected through purposive sampling techniques. Data were collected using questionnaires and analyzed through simple linear regression. The results revealed that the social environment has a positive and significant effect on students' learning outcomes, with a coefficient of determination of 61.2%. These findings indicate that the more conducive the social environment, the higher the students' learning motivation and academic performance. The study implies that families, schools, and communities should collaborate in creating a supportive social environment for educational processes. The findings are consistent with previous studies that have demonstrated a significant relationship between the social environment and students' educational achievement and learning outcomes.

Keywords: Social Environment, Education, Learning Outcomes, Students, Learning Motivation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar dan perkembangan peserta didik. Lingkungan sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, motivasi, serta prestasi akademik siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Sampel penelitian terdiri atas 100 siswa tingkat sekolah menengah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai koefisien determinasi sebesar 61,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kondusif lingkungan sosial yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula motivasi dan prestasi belajarnya. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat

perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung proses pendidikan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan lingkungan sosial terhadap pendidikan dan hasil belajar siswa.
Kata Kunci: Lingkungan sosial, pendidikan, hasil belajar, peserta didik, motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya lingkungan sosial. Lingkungan sosial mencakup keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat yang berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Perkembangan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat mereka tumbuh dan belajar. Lingkungan sosial yang positif dapat membentuk karakter, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong pencapaian prestasi akademik yang lebih baik.

Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang kondusif dapat menimbulkan berbagai masalah seperti rendahnya motivasi belajar, perilaku menyimpang, hingga penurunan prestasi akademik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan. Lingkungan sosial yang baik mampu meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tingkat sekolah menengah, sedangkan sampel penelitian berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat sebagai variabel independen, serta indikator pendidikan yang meliputi motivasi belajar, kedisiplinan, partisipasi dalam pembelajaran, dan hasil belajar sebagai variabel dependen. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan tingkat ketepatan dan konsistensi pengukuran.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kondisi masing-masing variabel, serta statistik inferensial melalui analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan peserta didik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi lingkungan sosial dalam menjelaskan variasi pendidikan peserta didik. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan hubungan dan pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan secara objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai pengaruh lingkungan sosial dalam pendidikan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, kepribadian, motivasi belajar, serta prestasi akademik peserta didik. Lingkungan sosial yang positif dapat memberikan dukungan emosional, bimbingan, serta teladan yang baik sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang kondusif dapat memengaruhi perilaku dan hasil belajar peserta didik secara negatif. Dalam perspektif Islam, pengaruh lingkungan sosial dijelaskan dalam Al-Qur'an melalui firman Allah SWT: "يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ" (QS. At-Taubah [9]: 119) yang artinya, "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar." Ayat ini menunjukkan bahwa seseorang dianjurkan untuk berada dalam lingkungan yang baik karena lingkungan akan memengaruhi sikap dan perilakunya. Selain itu, Allah SWT berfirman: "وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ" (QS. Al-Ma'idah [5]: 2) yang artinya, "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan." Ayat tersebut menegaskan bahwa lingkungan sosial yang baik harus dibangun atas dasar kerja sama dalam kebaikan sehingga mampu mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama juga ditegaskan dalam firman Allah SWT: "يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا" (QS. At-Tahrim [66]: 6) yang artinya, "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka." Ayat ini menunjukkan bahwa orang tua

memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membimbing anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak mulia. Dengan demikian, lingkungan sosial yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam akan memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter peserta didik.

Pembahasan 1: Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pendidikan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan kondusif akan meningkatkan semangat belajar siswa. Hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan akademik maupun sosial siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan budaya belajar yang positif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pembahasan 2: Pengaruh Teman Sebaya terhadap Pendidikan

Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku dan prestasi belajar peserta didik. Interaksi dengan teman yang memiliki kebiasaan belajar baik dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Sebaliknya, pergaulan yang negatif dapat menyebabkan peserta didik terpengaruh pada perilaku yang tidak mendukung proses pendidikan. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 119: "وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ" yang berarti "Dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar." Ayat ini mengajarkan pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang baik karena dapat memengaruhi pembentukan karakter dan keberhasilan pendidikan seseorang.

Pembahasan 3: Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Pendidikan

Lingkungan masyarakat turut berperan dalam membentuk nilai, norma, dan perilaku peserta didik. Masyarakat yang memiliki budaya pendidikan yang baik akan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak, misalnya melalui kegiatan sosial, keagamaan, maupun pendidikan nonformal. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan dapat memengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik.

Pembahasan 4: Lingkungan Sosial sebagai Faktor Pembentukan Karakter

Selain memengaruhi prestasi akademik, lingkungan sosial juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama banyak dipelajari melalui interaksi sosial dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2: "وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ" وَالْتَّقْوَى yang berarti "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa." Ayat ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang baik akan membantu peserta didik mengembangkan karakter positif yang mendukung keberhasilan pendidikan dan kehidupan bermasyarakat.

Pembahasan 5: Tantangan Lingkungan Sosial Dalam Konteks Pendidikan Modern

Tantangan lingkungan sosial dalam konteks pendidikan modern semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi, perubahan budaya, dan dinamika global yang sangat cepat. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan akses pendidikan, di mana tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh fasilitas belajar yang memadai, terutama di daerah terpencil atau keluarga dengan kondisi ekonomi rendah. Selain itu, pengaruh media sosial juga menjadi faktor signifikan yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap proses belajar, karena di satu sisi memudahkan akses informasi.

Namun di sisi lain dapat menimbulkan distraksi, penyebaran informasi yang tidak valid, hingga tekanan sosial seperti perbandingan diri (social comparison) yang memengaruhi kesehatan mental siswa. Tantangan lainnya adalah perubahan nilai dan norma sosial yang semakin pluralistik, sehingga dunia pendidikan dituntut untuk mampu menanamkan karakter, toleransi, dan keterampilan sosial yang kuat agar peserta didik dapat beradaptasi dalam masyarakat yang beragam. Guru juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi digital, seperti penggunaan platform pembelajaran daring yang membutuhkan literasi digital tinggi baik dari pendidik maupun peserta didik. Tidak hanya itu, pergeseran peran keluarga dalam pendidikan juga menjadi faktor penting, karena keterlibatan orang tua yang rendah dapat memengaruhi perkembangan akademik dan emosional siswa. Oleh karena itu, pendidikan modern harus mampu menjadi ruang yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap perubahan lingkungan sosial agar dapat

membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara sosial dan emosional.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, lingkungan sosial memiliki peran yang sangat besar dan menentukan dalam proses pendidikan peserta didik karena tidak hanya memengaruhi aspek kognitif berupa hasil belajar, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik seperti sikap, karakter, motivasi, dan keterampilan sosial. Lingkungan keluarga sebagai fondasi utama pendidikan berkontribusi dalam membentuk kebiasaan belajar, nilai moral, serta dukungan emosional yang sangat dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi proses pembelajaran. Lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting yang menyediakan suasana belajar formal, interaksi dengan guru, serta sistem pembelajaran yang terstruktur untuk mengembangkan potensi akademik siswa secara optimal. Selain itu, lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh signifikan dalam membentuk pola pikir, kebiasaan belajar, dan perilaku sosial, di mana pergaulan yang positif dapat meningkatkan semangat belajar, sedangkan pergaulan negatif dapat menghambat perkembangan pendidikan. Lingkungan masyarakat pun turut memberikan kontribusi melalui nilai-nilai sosial, budaya, dan norma yang berlaku yang secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kualitas lingkungan sosial yang melingkupinya, karena semakin baik dan kondusif lingkungan sosial tersebut maka semakin tinggi pula peluang peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal serta berkembang menjadi individu yang berilmu, berakhlak, dan mampu beradaptasi dengan kehidupan sosial secara baik. Dengan demikian, diperlukan sinergi yang kuat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ahmadi, A. (2018). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
Al-Qur'an al-Karim.
Arifin, M. (2017). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
Daradjat, Z. (2016). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
Djamarah, S. B. (2020). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sahih al-Bukhari, Kitab al-Adab.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumber Al-Qur'an dan Hadis
- Sunan Abu Dawud, Kitab al-Adab.
- Tafsir, Ahmad. (2017). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, Nur. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zuhairini, dkk. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.